

**ANALISIS KOMPARATIF SEKTOR BASIS TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
MINAHASA DAN MINAHASA SELATAN**

Relianty K. Mamudi¹, Daisy S.M Engka², Hanly F.Dj Siwu³
Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia
Email : reliantymamudi28@gmail.com

ABSTRAK

Pembangunan Ekonomi Kabupaten Minahasa dan Minahasa Selatan tak lepas dari Pertumbuhan Ekonomi (*Economic Growth*); Penelitian ini bertujuan mengetahui sektor-sektor apa saja yang menjadi sektor basis di Minahasa dan Minahasa Selatan, untuk mengetahui sektor basis terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa, Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis LQ (Location Quotient) dan analisis regresi sederhana.

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini adalah (1) Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa sektor basis di Minahasa Selatan ada 5 sektor, yaitu Pertambangan dan Penggalian, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (2) Berdasarkan dari data sektor basis di Minahasa Induk ada 10 sektor basis, yaitu Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Real Estate, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (3) Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa variable sektor basis terhadap pertumbuhan ekonomi di Minahasa Induk dan Minahasa Selatan berpengaruh positif dan signifikan secara statistik.

Kata Kunci : pertumbuhan ekonomi, sektor basis

ABSTRACT

Economic Development of Minahasa Regency and South Minahasa can not be separated from Economic Growth (*Economic Growth*); The type of research used is quantitative analysis. The data collection method in this research is secondary data. The data analysis technique used in this study is LQ (Location Quotient) analysis and simple regression analysis, the data is processed with the help of the SPSS 24 application.

Based on the results of the analysis of this study, (1) based on the data showing that the base sector variable on economic growth in Minahasa and South Minahasa has a positive and statistically significant effect (2) Based on the base sector data in the Induk Minahasa there are 10 basic sectors, namely Agriculture , Forestry and Fisheries, Mining and Quarrying, Processing Industry, Electricity and Gas Procurement, Construction, Wholesale and Retail Trade; Car and Motorcycle Repair, Transportation and Warehousing, Real Estate,

Government Administration, Defense and Mandatory Social Security, Health Services and Social Activities (3) Based on the basic sector data in South Minahasa there are 5 sectors, namely Mining and Quarrying, Water Supply, Waste Management, Waste and Recycling, Financial and Insurance Services, Education Services, Health Services and Social Activities

Keywords: economic growth, basic sector

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan Ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses, bukan gambaran ekonomi pada suatu saat, akan tetapi dilihat dari aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu melihat bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu (Boediono, 1998:1) Pertumbuhan ekonomi daerah pada dasarnya adalah peningkatan kegiatan produksi secara riil (tidak termasuk kenaikan harga), baik dalam bentuk barang atau jasa, dalam periode tertentu. Karena itu pengukuran tingkat pertumbuhan ekonomi daerah dapat dilakukan dengan menghitung peningkatan nilai PDRB pada tahun tertentu ke tahun berikutnya. Untuk menghindari kenaikan harga dalam perhitungan, maka data yang akan digunakan sebaiknya adalah PDRB dengan harga konstan dan bukan dengan harga berlaku.

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Sehingga pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Teori dibangun berdasarkan pengalaman empiris, sehingga teori dapat dijadikan sebagai dasar untuk memprediksi dan membuat suatu kebijakan (Sukirno Magilaleng 2005:2). Untuk mengetahui keunggulan komparatif antara sektor-sektor wilayah Kabupaten Minahasa dan Minahasa Selatan diperlukan suatu metode yang berguna untuk mengkaji dan memproyeksi potensi ekonomi wilayah. Untuk selanjutnya dapat digunakan sebagai pedoman untuk menentukan tindakantindakan apa yang harus di ambil untuk mempercepat laju pertumbuhan potensi ekonomi yang ada.

Pembangunan Ekonomi Kabupaten Minahasa dan Minahasa Selatan tak lepas dari Pertumbuhan Ekonomi (*Economic Growth*); dimana Pembangunan Ekonomi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi begitu juga sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi, demikian dengan adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi, yaitu pertumbuhan ekonomi yang adalah proses kapasitas industri di Kabupaten Minahasa Induk dan Minahasa Selatan. Pembangunan ekonomi yang berhasil dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah, atau seberapa besar setiap kontribusi per sektor dalam pembentukan nilai PDRB. Karena, semakin tinggi nilai tambah setiap sektor pada pembentukan nilai PDRB berarti pendapatan daerah tersebut semakin besar pula. Dimana meningkatnya nilai PDRB akan menyebabkan peningkatan terhadap pertumbuhan perekonomian daerah tersebut, sehingga pembangunan perekonomian di suatu daerah dapat mencapai target yang diharapkan oleh pemerintah. Dimana pertumbuhan ekonomi dapat diukur salah satunya dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Oleh sebab itu pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakatnya harus mampu mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut. Tujuannya adalah untuk meningkatkan setiap potensi-potensi dalam daerah tersebut untuk dikembangkan. Karena, jika pemerintah mengelola perekonomian kurang tepat akan mengakibatkan masalah yang dihadapi oleh daerah untuk dapat menggerakkan seluruh perekonomian yang mampu sebagai penggerak utama untuk memacu laju pembangunan di daerah tersebut.

Tabel 1 Pertumbuhan Ekonomi

KABUPATEN	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)								
	2019	2018	2017	2016	2015	2014	2013	2012	2011	2010
Minahasa Selatan	6.11	6.09	6.53	5.09	6.3	6.7	6.61	6.13	3.83	5.72
Minahasa	6.15	6.12	6.07	6.06	6.17	6.39	6.2	6.53	6.23	5.92

Sumber: Data BPS web

Dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Minahasa seringkali naik dan turun. Begitu pun di Kabupaten Minahasa Selatan yang pertumbuhan ekonominya sering naik dan turun. Pada tahun 2010 di Kabupaten Minahasa Selatan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 5.72 persen dan pada tahun 2011 turun menjadi 3.83 persen. Sebaliknya, di Minahasa Induk pada tahun 2010 Pertumbuhan Ekonomi 5.92 persen pada tahun 2011 naik menjadi 6.23 persen. Hal ini dipengaruhi oleh sektor-sektor yang ada di Kabupaten tersebut yang berarti sektor-sektor sangat berperan aktif dalam pertumbuhan ekonomi di wilayah Kabupaten. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti penyebab naik turunnya pertumbuhan ekonomi di kedua Kabupaten tersebut dan membandingkan sektor mana yang menjadi potensi unggulnya di wilayah tersebut. Sektor ekonomi terdiri atas tujuh belas sektor yaitu:

(1) pertanian, kehutanan, dan perkebunan; (2) pertambangan dan penggalian; (3) industri pengolahan; (4) pengadaan listrik dan gas; (5) pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; (6) konstruksi; (7) perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; (8) transportasi dan pergudangan; (9) penyediaan akomodasi dan makan minum; (10) informasi komunikasi; (11) jasa keuangan dan asuransi; (12) real estate; (13) jasa perusahaan; (14) administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan social wajib; (15) jasa pendidikan; (16) jasa kesehatan dan kegiatan social; (17) jasa lainnya; . 17 sektor tersebut dikelompokkan dalam sektor primer (pertanian dan pertambangan), sektor sekunder (industri pengolahan, listrik, gas dan air bersih, dan konstruksi) dan sektor tersier (perdagangan, pengangkutan, bank, dan jasa) (Badan Pusat Statistik). Perkembangan pembangunan perekonomian daerah tergantung dari kondisi masing-masing daerah. Pembangunan ekonomi di Kabupaten Minahasa dan Minahasa Selatan dapat diketahui dengan melihat indikator yang dapat mencerminkan seluruh kegiatan ekonomi yang telah dilaksanakan melalui indikator PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) yang diuraikan melalui pertumbuhan PDRB dan peranan sektoral (Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa dan Minahasa Selatan).

Kabupaten Minahasa Selatan adalah kabupaten yang di mekarkan pada tahun 2003 dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Minahasa Selatan dan Kota Tomohon di Provinsi Sulawesi Utara, dan ibukota Kabupaten Minahasa Selatan adalah Amurang. Kabupaten Minahasa Selatan terdiri atas 17 kecamatan. Luas wilayah kabupaten minahasa selatan adalah 1.484,47km². Kabupaten Minahasa Induk juga adalah salah satu Kabupaten yang ada di Sulawesi Utara yang saat ini diperhadapkan dengan adanya pembangunan ekonomi. Keberhasilan suatu pembangunan di daerah dapat dilihat dari berbagai aspek, Terutama dapat dilihat dari pertumbuhan dan struktur perekonomian pada daerah tersebut, serta kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya baik primer maupun sekunder.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah : “Untuk Mengetahui sektor-sektor apa saja yang menjadi sektor Basis di Minahasa dan Minahasa Selatan, “Untuk mengetahui Sektor Basis terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa”, “Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari Sektor Basis terhadap Pertumbuhan Ekonomi Minahasa Selatan” dan “Untuk mengetahui Pertumbuhan Ekonomi dari Kabupaten Minahasa dan Minahasa Selatan”.

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi menjelaskan faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi serta bagaimana keterkaitan antara faktor-faktor tersebut sehingga terjadi proses pertumbuhan. Terdapat banyak teori-teori pertumbuhan ekonomi tetapi tidak satu teoripun yang komprehensif yang dapat menjadi standar yang baku, karena masing-masing teori memiliki kekhasan sendiri-sendiri sesuai dengan latar belakang teori tersebut. Dalam kajian ini akan dipaparkan teori pertumbuhan ekonomi yang dianggap cukup untuk menerangkan sumber-sumber pertumbuhan ekonomi yaitu teori SolowSwan. Menurut pandangan ekonom klasik, Adam Smith, David Ricardo, Thomas Robert Malthus dan John Straurt Mill, maupun ekonomi neo klasik, Robert Solow dan Trevor Swan, mengemukakan bahwa pada dasarnya ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu (1) jumlah penduduk, (2) jumlah stok barang modal, (3) luas tanah dan kekayaan alam, dan (4) tingkat teknologi yang digunakan. Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi biasanya diikuti dengan terjadinya pemerataan pendapatan pada masyarakat sehingga pertumbuhan ekonomi suatu wilayah menjadi sangat penting bagi terciptanya kemakmuran suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi dapat bernilai positif dan negatif. Jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan positif maka kegiatan ekonomi pada periode itu mengalami peningkatan. Sedangkan jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan negatif maka kegiatan ekonomi pada periode itu mengalami penurunan. Salah satu cara untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah dapat diukur dengan PDRB.

Sektor Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi berupaya untuk menemukan dan mengenali aktivitas basis dari suatu wilayah, kemudian meramalkan aktivitas itu dan menganalisis dampak tambahan dari aktivitas ekspor tersebut. Konsep kunci dari teori basis ekonomi adalah bahwa kegiatan ekspor merupakan mesin pertumbuhan. Tumbuh tidaknya suatu wilayah ditentukan oleh bagaimana kinerja wilayah itu terhadap permintaan akan barang dan jasa dari luar. Aktivitas basis memiliki peranan sebagai penggerak utama (*primer mover*) dalam pertumbuhan suatu wilayah. Semakin besar ekspor suatu wilayah ke wilayah lain akan semakin maju pertumbuhan wilayah tersebut, demikian sebaliknya.

Kriteria Penentu Sektor Unggulan

Menurut Rachbini (2001) ada lima syarat agar suatu sektor tertentu menjadi sektor prioritas, yaitu :

1. Sektor tersebut harus menghasilkan produk yang mempunyai permintaan yang cukup besar sehingga laju pertumbuhan berkembang cepat akibat dari efek permintaan tersebut.
2. Karena ada perubahan teknologi yang teradopsi secara kreatif maka fungsi produksi baru bergeser dengan pengembangan kapasitas yang lebih luas.
3. Harus terjadi peningkatan investasi kembali dari hasil-hasil produksi sektor yang menjadi prioritas tersebut, baik swasta maupun pemerintah.
4. Sektor tersebut harus berkembang sehingga mampu memberi pengaruh terhadap sektor-sektor lainnya.
5. Penentuan sektor unggulan menjadi hal yang penting sebagai dasar perencanaan pembangunan daerah sesuai era otonomi daerah saat ini, dimana daerah memiliki kesempatan serta kewenangan untuk membuat kebijakan yang sesuai dengan potensi daerah demi mempercepat pembangunan ekonomi daerah

Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2011), faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi yaitu:

1) Tanah dan kekayaan alam lainnya

Kekayaan alam akan mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian suatu negara, terutama pada masa-masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi. Apabila negara tersebut mempunyai kekayaan alam yang dapat diusahakan dengan menguntungkan, hambatan yang baru saja dijelaskan akan dapat diatasi dan pertumbuhan ekonomi dipercepat.

2) Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja

Penduduk yang bertambah akan mendorong jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan negara itu menambah produksi. Di samping itu sebagai akibat pendidikan, latihan dan pengalaman kerja, keterampilan penduduk akan selalu bertambah tinggi. Hal tersebut menyebabkan produktivitas bertambah dan ini selanjutnya menimbulkan pertambahan produksi yang lebih cepat daripada pertambahan tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan negara itu menambah produksi. Di samping itu sebagai akibat pendidikan, latihan dan pengalaman kerja, keterampilan penduduk akan selalu bertambah tinggi. Hal tersebut menyebabkan produktivitas bertambah dan ini selanjutnya menimbulkan pertambahan produksi yang lebih cepat daripada pertambahan tenaga kerja. Dorongan lain yang timbul dari perkembangan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi bersumber dari akibat pertambahan itu kepada luas pasar. Akibat buruk dari pertambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi terutama dihadapi oleh masyarakat yang kemajuan ekonominya belum tinggi tetapi telah menghadapi masalah kelebihan penduduk. Apabila dalam perekonomian sudah berlaku keadaan dimana pertambahan tenaga kerja tidak dapat menaikkan produksi nasional yang tingkatnya adalah lebih cepat dari tingkat pertambahan penduduk, pendapatan per kapita akan menurun. Dengan demikian penduduk yang berlebihan akan menyebabkan kemakmuran masyarakat merosot.

3) Barang-barang modal dan tingkat teknologi

Pada masa kini pertumbuhan ekonomi dunia telah mencapai tingkat yang lebih tinggi, yaitu jauh lebih modern daripada kemajuan yang dicapai oleh suatu masyarakat yang masih belum berkembang. Barang-barang modal yang sangat banyak jumlahnya, dan teknologi yang telah menjadi bertambah modern memegang peranan yang penting sekali dalam mewujudkan kemajuan ekonomi yang tinggi.

Apabila barang-barang modal saja yang bertambah, sedangkan tingkat teknologi tidak mengalami perkembangan, kemajuan yang akan dicapai adalah jauh lebih rendah daripada yang dicapai pada masa kini. Tanpa adanya perkembangan teknologi, produktivitas barang-barang modal tidak akan

mengalami perubahan dan tetap berada pada tingkat yang sangat rendah dalam sistem sosial dan sikap masyarakat yang sangat menghambat pertumbuhan ekonomi, pemerintah haruslah berusaha untuk menghapuskan hambatan-hambatan tersebut.

Pola Pengembangan Ekonomi Daerah

Kegiatan perekonomian tidak lagi ditentukan oleh tempat menghasilkan bahan baku yang dibutuhkan, melainkan oleh letak pasar dari hasil industri yang bersangkutan. Sebaliknya daerah-daerah di negara sedang berkembang pada umumnya merupakan daerah pertanian, karena itu cara pembangunan daerah yang terbaik dianut adalah dengan pengembangan sektor pertanian dengan alasan sebagian besar penduduk hidup dan bekerja di sektor pertanian, padahal disektor pertanian merupakan daerah yang paling miskin serta diikuti dengan laju pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi.

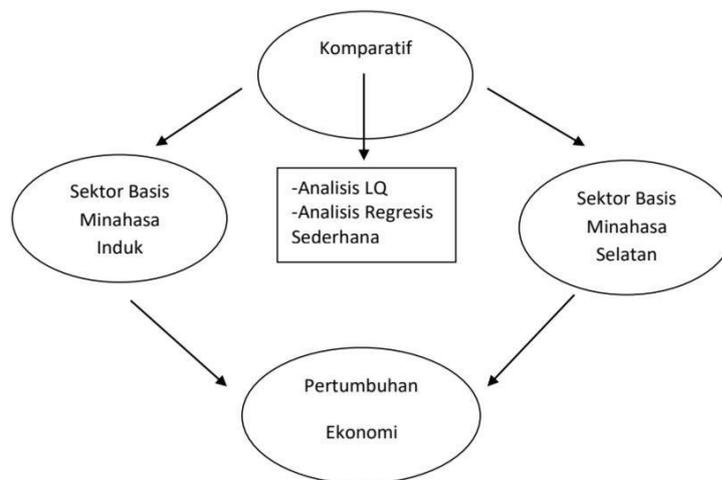
Produk Domestik Bruto (PDRB)

Pengertian Produk Domestik Regional Bruto menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu jumlah nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian disuatu wilayah. Nilai tambah adalah nilai yang ditambahkan dari kombinasi faktor produksi dan bahan baku dalam proses produksi. Produk Domestik Regional Bruto dapat dijadikan sebagai indikator laju pertumbuhan ekonomi sectoral agar dapat diketahui sektor-sektor mana saja yang menyebabkan perubahan pada pertumbuhan ekonomi. Besar kecilnya PDRB.

Komparatif

Penelitian komparatif mempelajari dua atau lebih kelompok, individu, negara, peristiwa atau kondisi yang serupa dengan membandingkannya sehubungan dengan karakteristik tertentu. Melalui perbandingan tersebut, penelitian komparatif menawarkan mekanisme untuk memahami dan mengevaluasi faktor-faktor yang membentuk dan mengubah dunia kita. Ini dapat memberikan wawasan tentang peristiwa dunia, pemahaman yang lebih besar tentang pemerintah dan sistem yang ada di seluruh dunia, sarana untuk belajar dari kesalahan masa lalu, dan pemahaman yang lebih besar dari budaya lain. Penelitian komparatif adalah riset yang bersifat membandingkan. Pada penelitian ini variabelnya masih mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda. Hingga taraf tertentu,

Gambar 1
Skema Kerangka Berpikir Ilmiah



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian tentang Sektor Basis terhadap pertumbuhan ekonomi di Minahasa dan Minahasa Selatan Tahun 2010-2019 adalah Penelitian Kuantitatif. Metode Kuantitatif ini menerjemahkan data menjadi angka untuk menganalisis hasil temuannya.

Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dimana pengumpulan data ini diperoleh dari website BPS Kabupaten Minahasa dan Minahasa Selatan dan BPS provinsi Sulawesi Utara. Data tersebut berupa PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Minahasa dan Minahasa Selatan dan Provinsi Sulawesi Utara Menurut Lapangan Usaha 2010-2019. **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

1. Sektor basis (sektor unggulan) pada dasarnya harus dikaitkan dengan suatu bentuk perbandingan, baik itu perbandingan berskala internasional, regional maupun nasional. Dalam kaitannya suatu sektor dikatakan unggul jika sektor tersebut mampu bersaing dengan sektor yang sama dengan negara/kabupaten lain di ukur dalam index.
2. Laju pertumbuhan ekonomi daerah adalah besar kecilnya presentase peningkatan produksi barang dan jasa masyarakat menurut lapangan usaha produksi di Kabupaten Minahasa Selatan, atau kenaikan produk domestik regional bruto tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari, diukur dengan persentase.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis sektor basis pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa dan Minahasa Selatan tahun 2010 sampai dengan 2019. Maka digunakan analisis sebagai berikut:

Regresi Linear Sederhana.

Dimana Regresi Linear yang terdiri dari 1 Variable dependen (Y) dan 1 variable independen (X)

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + \epsilon_t$$

Dimana :

Y : Variabel Dependen X :

Variabel Independen ϵ :

error term (Standar Error)

t : menunjukkan jenis data berupa data runtun waktu (Time Series)

Uji Asumsi Klasik

Untuk meyakinkan bahwa model regresi yang telah diolah dengan program SPSS dapat mengukur kekuatan relasi atau hubungan yang saling ketergantungan antara variable terikat (dependen) dengan satu atau lebih variable bebas (independen) melalui suatu persamaan, serta sah atau validnya digunakan persamaan nilai variable independen, maka model regresi yang di pakai dalam penelitian harus bebas dari asumsi klasik. Uji Asumsi Klasik ini meliputi :

1) Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresiberdistribusi normal atau tidak. Cara melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan pendekatan analisisgrafik *normal probability Plot*. Pada pendekatan ini nilai residual terdistribusi secara normal apabila garis (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti atau merapat ke garis diagonalnya.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi merupakan kolerasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Autokorelasi dapat diketahui melalui Uji Durbin Watson (D-W test)

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Minahasa merupakan salah satu kabupaten tertua yang ada di Provinsi Sulawesi Utara yang beribukota Tondano. Pada 25 Februari 2003 Kabupaten Minahasa dimekarkan menjadi kabupaten Minahasa. Kabupaten Minahasa Selatan dan Kota Tomohon berdasarkan UU No.10/2003. Pada tanggal 18 Desember 2003 Kabupaten Minahasa di mekarkan lagi menjadi Kabupaten Minahasa dan Kabupaten Minahasa Utara berdasarkan UU No.33/2003.

Hasil

Tabel 2
Sektor Basis Minahasa Induk

Kategori PDRB	Kontribusi	Basis/Non Basis
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0.99744609	Non Basis
Pertambangan dan Penggalian	1.12894824	Sektor Basis
Industri Pengolahan	0.98205918	Non Basis
Pengadaan Listrik dan Gas	0.96003652	Non Basis
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.03265432	Sektor Basis
Konstruksi	0.89434663	Non Basis
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.98907561	Non Basis
Transportasi dan Pergudangan	0.97830631	Non Basis
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.99521643	Non Basis
informasi dan Komunikasi	0.95280752	Non Basis
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.09237723	Sektor Basis
Real Estate	0.98886022	Non Basis
Jasa Perusahaan	0.96532851	Non Basis
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.92687648	Non Basis
Jasa Pendidikan	1.0341302	Sektor Basis
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.04037475	Sektor Basis
Jasa Lainnya	0,98711143	NonBasis

Sumber data : hasil olah Data LQ

Berdasarkan hasil dari olah data melalui LQ dapat dilihat bahwa yang menjadi sektor basis (sektor unggulan) di Minahasa Induk adalah Pertambangan dan Penggalian, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Tabel 3
Sektor Basis Minahasa Selatan

Kategori PDRB	Kontribusi	Basis/nonBasis
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3.183122	Basis
Pertambangan dan Penggalian	3.66612	Basis
Industri Pengolahan	2.131514	Basis
Pengadaan Listrik dan Gas	1.838245	Basis
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.997606	Non Basis
Konstruksi	2.051824	Basis
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.249506	Basis
Transportasi dan Pergudangan	1.709547	Basis
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.35213	Non Basis
informasi dan Komunikasi	0.792569	Non Basis
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.53327	Non Basis
Real Estate	1.809226	Basis
Jasa Perusahaan	0.381892	Non Basis
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.119118	Basis
Jasa Pendidikan	0.906762	Non Basis
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.490785	Basis
Jasa Lainnya	0.479551	Non Basis

Sumber data : hasil olah Data LQ

Berdasarkan hasil dari olah data melalui LQ dapat dilihat bahwa yang menjadi sektor basis (sektor unggulan) di Minahasa Selatan adalah Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Real Estate, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Pembahasan

1. Pengaruh Sektor Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Minahasa

Variable sektor basis berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Minahasa Induk. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Wasinggah (2014) yang berjudul Analisis Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah juga mendapatkan hasil yang sejalan dimana

berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan bahwa pada pertumbuhan ekonomi ada sektor sektor yang berpengaruh agar pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah dapat berjalan dengan lancar dan dapat bertumbuh dengan baik juga berkembang dengan baik dan seimbang. Pemerintah perlu memperhatikan permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi terutama angkatan kerja, indeks pembangunan manusia, kemiskinan, inflasi dan jumlah penduduk agar dapat lebih berpengaruh dan dapat berkontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah untuk tahun-tahun berikutnya.

2. Pengaruh Sektor Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Minahasa Selatan

Variable sektor basis berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Minahasa Selatan sama halnya dengan Minahasa Induk. Penelitian yang dilakukan oleh Andika Amala (2021) sektor-sektor yang memiliki perkembangan yang produktif dan berpengaruh terhadap perekonomian sangat juga berpengaruh terhadap jalannya pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Dimana sektor-sektor basis dan memiliki pertumbuhan cepat serta daya saing yang kuat harus menjadi prioritas dalam pembangunan, supaya sektor-sektor tersebut dapat semakin bertumbuhan jauh lebih baik dan dilirik oleh investor asing maupun domestik untuk menanamkan modal mereka dalam investasi di wilayah. Untuk sektor-sektor yang potensial dalam perkembangannya diharapkan juga dapat diperhatikan pembangunan dan pengembangan sektoral terutama potensi-potensi alam yang belum terkelola dengan baik dan maksimal.

3. Sektor Basis Minahasa Induk adalah Pertambangan dan Penggalian, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

4. Sektor Basis sangat berpengaruh di Minahasa Induk dan Minahasa Selatan sektor basis dapat menghasilkan produk dan jasa yang nantinya mendatangkan keuntungan. Hal ini menyebabkan bahwa daerah tersebut memiliki kemampuan untuk mengeksport barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor ke daerah lain.

5. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan perekonomian di Minahasa Induk dan Minahasa Selatan sektor basisnya sangat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah.

PENUTUP

Kesimpulan

Sesuai dengan Hasil Penelitian dan Pembahasan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut

1. Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa sektor basis di Minahasa Selatan ada 5 sektor, yaitu Pertambangan dan Penggalian, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

2. Berdasarkan dari data sektor basis di Minahasa Induk ada 10 sektor basis, yaitu Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Real Estate, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

3. Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa variable sektor basis terhadap pertumbuhan ekonomi di Minahasa Induk dan Minahasa Selatan berpengaruh positif dan signifikan secara statistik.

4. Berdasarkan dari data bahwa terdapat keunggulan-keunggulan tersendiri di Minahasa Induk dan Minahasa Selatan yang menunjang pertumbuhan ekonomi di Minahasa Induk dan Minahasa Selatan.

Saran

Untuk pemerintah Minahasa Induk dan Minahasa Selatan kiranya dapat memperhatikan potensi sektoral yang ada dalam perekonomian daerah dimana sektor-sektor basis dan memiliki pertumbuhan cepat serta daya saing yang kuat harus menjadi prioritas dalam pembangunan, supaya sektor-sektor tersebut dapat semakin bertumbuhan jauh lebih baik dan dilirik oleh investor asing maupun domestik untuk menanamkan modal mereka dalam investasi di Minahasa Induk dan Minahasa Selatan. Untuk sektor-sektor yang potensial dalam perkembangannya diharapkan juga dapat diperhatikan pembangunan dan pengembangan sektoral terutama potensi-potensi alam yang belum terkelola dengan baik dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amala A, Rotinsulu Ch. Debby , dan Tumangkeng Steeva (2021). Peranan Sektor Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Toraja Utara. Universitas Sam Ratulangi.
- Arsyad L. (1999) Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Badan Pusat Statistik Minahasa, PDRB tahun 2010-2019
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara, PDRB tahun 2010-2019
- Budiono, (1998), Teori Pertumbuhan Ekonomi, BPFE Yogyakarta
- Ekaristi, Rotinsulu Ch. Debby, Rompas Wensy (2015) Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Universitas Sam Ratulangi
- Farida Kiki, Rotinsulu Tri Oldy, Siwu F Dj Hanly (2021) Analisis Sektor Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten LabuhanBatu Selatan, Sumatera Utara Tahun 2015-2019. Universitas Sam Ratulangi
- Ghozali, Imam (2009) Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS17. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gujaratin N. Damodar dan Dawn C. Porter C. Dawn, (2015) Dasar-dasar Ekonometrika, Jakarta :Salemba Empat.
- Hasang Ismail (2016) Analisis Keunggulan Komparatif dan Pergeseran Sektor-sektor Ekonomi Kabupaten Pinarang Tahun 2008-2012. Universitas Muhammadiyah ParePare.
- Hutapea Ayuna, Koleangan A.M Rosalina, Rorong P. F Ita (2020). Analisis Sektor Basis dan Non Basis Serta Daya Saing Ekonomi dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan. Jurnal Berkala Ilmiah Efisien. Universitas Sam Ratulangi
- Muhammad A, Junaidin Z, dan Mapparenta (2019) Keunggulan Komparatif Tanaman Pangan di Kabupaten Manggarai Timu. Universitas Muslim Indonesia.
- Rahardja Pratama dan Manurung Mandala (2018) Teori Ekonomi Makro Suatu pengantar Edisi kelima. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Rotinsulu Ch. Debby, Luntungan Antonius, Sumual Jacline (2019) Faktor-faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi di Kota/Kabupaten Se Sulawesi Utara. Fakultas Ekonomi: Universitas Sam Ratulangi.
- Sadono Sukirno (1994) Pengantar Teori Makro Ekonomi. Edisi 2. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sandono Sukimo (1997) Pengantar Teori Mikro Ekonomi. Edisi 2. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

- Sjafrizal (2018) Analisis Ekonomi Regional dan Penerapannya di Indonesia. Depok: Rajawali Pers.
- Subandi (2008) Ekonomi Pembangunan Alfabeta,Bandung
- Syahroni (2016) Analisis Peranan Sektor Pertanian dalam Perekonomian Kabupaten Sarolangun. Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan
- Wahyuningtas, R, A Rusgiyono, dan Y Wilandari (2013) Analisis Sektor Unggulan Menggunakan Data PDRB : Studi Kasus BPS Kabupaten Kendal Tahun 2006-2010.
- Wijaya, Farid (2000) Ekonomikamakro. Ed 3.Yogyakarta: BPFEUGM Todaro,M.P dan Smith. 2006. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. (Terjemahan oleh Suryono) Edisi VIII, Erlangga, Jakarta Cetakan I .BPFE, Yogyakarta.